

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan industri banyak menghadapi masalah di dalam menjalankan usahanya. Untuk itu, tujuan utama perusahaan yakni memaksimalkan laba harus lebih di tingkatkan, sebab dengan diperolehnya sejumlah laba selama satu periode normal perusahaan, maka akan dapat menjamin kelangsungan hidup (*going concern*), pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara perusahaan untuk itu adalah dengan meningkatkan atau menambah volume penjualan. Penjualan barang atau jasa dari suatu perusahaan. Dewasa ini banyak dilakukan dengan cara kredit, sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai dengan saat diterimanya pembayaran atas penjualan tersebut. Dalam tenggang waktu itu penjual mempunyai tagihan kepada pembeli yang dinamakan dengan piutang.

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang (*receivable*) merupakan suatu pos penting yang sering kali menunjukkan suatu bagian besar harta likuid perusahaan. Penting artinya bagi perusahaan untuk menetapkan kebijaksanaan kredit yang efektif dan prosedur – prosedur penagihan untuk menjamin penagihan piutang

yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih. Dalam arti luas, istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua pihak lain atau uang, barang atau jasa. Namun demikian, untuk tujuan akuntansi, istilah ini pada umumnya diterapkan dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu untuk menjelaskan hak-hak yang diharapkan dapat terpenuhi dengan penerimaan kas. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas operasi normal perusahaan, yaitu penjualan kredit atas barang dan jasa kepada pelanggan

Tidak ada satupun perusahaan yang mengharapkan sebagian piutang yang dikeluarkan tidak bisa dibayar oleh debitur walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Namun, pada kenyataannya resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui. Untuk mencegah terjadinya penumpukan modal kerja pada piutang tersebut diperlukan suatu sistem akuntansi yang baik dalam pencatatan dan pengelolaan piutang. Pengakuan, penilaian, penyisihan dan penghapusan piutang merupakan seperangkat sistem akuntansi yang harus dijalankan sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

Piutang usaha yang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu atau beban piutang tak tertagih, (Kieso dkk, 2013:350). Tidak ada satupun dari perusahaan yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui, untuk itu perusahaan seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk

mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih ini oleh akuntansi diakui sebagai kerugian piutang. Penyebab piutang tak tertagih dari segi pemilik piutang karena kurangnya usaha penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya analisis seleksi dalam pemberian kredit, atau perusahaan tersebut memiliki piutang di perusahaan lain tetapi perusahaan lain juga belum bisa membayar piutangnya sehingga perusahaan tersebut menunggu piutangnya dibayar oleh pihak lain, dan jika piutangnya dibayar oleh pihak lain maka perusahaan tersebut akan membayar piutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan, sedangkan dari segi pihak yang berutang penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya pihak yang berutang tiba-tiba mengalami kesulitan keuangan, kebangkrutan usaha atau pihak yang berutang memang mempunyai motif secara sengaja tidak membayar utangnya.

Kondisi ketidakpastian merupakan suatu hal yang wajar jika ada sejumlah piutang dagang perusahaan yang tak tertagih pada saat jatuh tempo dan bahkan ada yang benar-benar tidak dapat dibayar oleh pihak yang berutang, sehingga terpaksa dihapuskan oleh pemilik piutang. Tetapi perusahaan biasanya tidak dapat mengetahui dengan tepat berapa besar nilai piutang yang dapat ditagih maupun yang tidak dapat ditagih.

PT GRACIA SEJAHTERA PERKASA merupakan salah satu unit bisnis atau lembaga yang baru berdiri dan harus dikelola dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini akan mengkaji "**Analisa Piutang Dalam Efektifitas *Cashflow* di PT GRACIA SEJAHTERA PERKASA**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah bagaimana pengaruh Piutang dalam *cashflow* di PT Gracia Sejahtera Perkasa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pencatatan Piutang atau Piutang pada PT Gracia Sejahtera Perkasa?
2. Dokumen-dokumen apa saja yang dipakai dalam proses pemberian kredit untuk Piutang?
3. Bagaimana piutang dalam *cashflow* perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh piutang di PT Gracia Sejahtera Perkasa adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pencatatan piutang atau piutang di PT Gracia Sejahtera Perkasa.
2. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang dipakai dalam pemberian kredit untuk piutang di PT Gracia Sejahtera Perkasa.
3. Untuk mengetahui piutang terhadap *cashflow* di PT Gracia Sejahtera Perkasa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Akademis

Secara aspek akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang berkaitan dengan *cashflow* dan piutang serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara umum dan secara khusus di PT Gracia Sejahtera Perkasa.

1.4.2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi yang berhubungan dengan *cashflow* dan piutang.

1.4.3. Aspek Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian dan menambah kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan dengan *cashflow*, piutang serta pertumbuhan Ekonomi di Indonesia secara umum dan secara khusus pada PT Gracia Sejahtera Perkasa.